BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barangsiapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar; barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barangsiapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barangsiapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali Agama yang kokoh, dan barangsiapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.[1]

Al-Qur'an merupakan sendi utama esensial yang berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang benar. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. [2] Hal ini agar manusia senantiasa ingat pada tujuan hidup agar bisa bahagia di dunia dan akhirat.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannnya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu mememenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran al-Qur'an yang bersifat

[1] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 264

[2] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*,, (Bandung : PT Mizan Pustaka,2004), cet. III, hlm. 45

rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.[3]

Walaupun sudah ada jaminan dari Allah SWT tentang keasliannya, setiap muslim wajib menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara membacanya baik pada waktu pagi maupun sore, bahkan bagi setiap muslim harus berusaha agar hari-harinya selalu dihiasi dengan membaca Al-Qur'an, walaupun hanya satu ayat. Membaca adalah tahap awal dalam rangka mengambil nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memelihara kesesuaian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT. yang tercantum dalam surat Al-Qomar ayat 22, yang berbunyi:

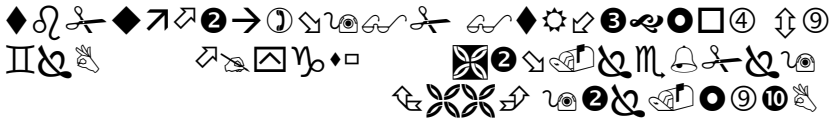

"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran."(Al-Qomar/54: 22)[4]

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada duniawi dan ukhrowi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Orang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya berakhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Inilah yang dipraktekkan Nabi Muhammad ketika Aisyah ditanya seseorang tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, ia menjawab dengan jawaban yang sangat berbobot, "akhak beliau adalah akhlak

[3] Said Aqil Husain Al-Munawir, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 6

[4] Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 530

Al-Qur'an". Orang yang menghafal Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, akan senantiasa berusaha mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah *manhaj* (tuntunan hidup) bagi setiap Muslim dan pedoman bagi yang mengaku beriman kepada Allah SWT. Bukan merupakan keraguan lagi bahwa Al-Qur'an adalah sebuah *manhaj 'amali* (pedoman praktis), yang di dalamnya terdapat *taujih* (pengarahan), bagaimana manusia harus berhubungan dengan robbnya, berhubungan dengan bumi dan seisinya, berhubungan dengan dirinya sendiri, berhungan dengan keluarga, tetangga dan lingkungannya.[5] Salah satu ajaran yang ada dalam Al-Qur'an ialah perintah untuk berakhlakul karimah. Sebagaimana firman Allah SWT. yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

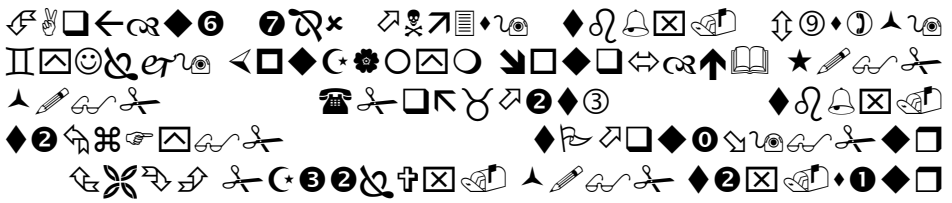

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(Q.S. Al-Ahzab/33: 21)[6]

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting baik sebagai individu maupun segi masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir atau batinnya.[7] Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkat

[5] Ahmad Yaman Syamsudin, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm.19

[6] Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 420

[7] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

masyarakat mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan tingkah laku perbuatannya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.

Begitu pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat manusia, sehingga Nabi Muhammad saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits dikutip Imam Ghazali yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah r.a. :

عن ابى هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت لاتمم صا لح الاخلاق. (رواه احمد)[8]

> "Dari Abu Hurairah, r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R. Bukhari).

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki pelbagai macam metode yang khas dalam penanaman akhlak dapat digunakan sebagai salah satu pembanding. Pendidikan dan pengajaran di pesantren, semuanya diarahkan pada pencapaian akhlak. Pengajaran ilmu tauhid, misalnya selain memberikan dasar keyakinan, mesti juga mencerminkan norma-norma tingkah laku serta budi pekerti dalam pergaulan sosial. Akhlak di sini dipandang sebagai sesuatu yang agung. [9]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang menyediakan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai. Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama *(tafaqquh fi al-diin)* secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan

---

[8] Muhammad Abdus Salam, *Imam Ahmad Bin Hambal*, Juz 2, (Libanon : Darul Kutubul Ilmiyah, t.th), hlm. 504

[9] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001) hlm.2.

ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdiannya kepada Allah SWT. di dalam hidup dan kehidupannya. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama (ahli agama) yang mengamalkan ilmunya serta menyebarkan dan mengajarkan ilmu-ilmunya itu kepada orang lain.

Pondok pesantren Ummul Quro' merupakan pondok pesantren khusus untuk para penghafal Al-Qur'an yang terletak di Dusun Gadangan Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Pondok pesantren ini memiliki 89 santri putra putri yang datang dari berbagai daerah.

Pondok pesantren Ummul Quro' adalah pondok pesantren yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Sebagaimana yang tercantum dalam salah satu visi Pondok Pesantren Ummul Quro' yaitu mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman sarta berakhlak mulia serta peduli terhadap sesama.

Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang mencerminkan pendidikan akhlak mulia, di antaranya sholat berjama'ah, mengkaji kitab akhlak, keteladanan kyai dalam menghargai orang lain dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan menanamkan pendidikan akhlak mulia tersebut diharapkan mampu menangkis pengaruh globalisasi yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an para santri tidak hanya membaca dan menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah di baca dan dihafalnya. Dalam hal ini para santri secara tidak langsung dapat memahami dan mengambil kandungan ayat-ayat yang dibaca sehingga terwujud sikap religious dalam diri santri.

Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang ada beberapa indikasi yang memberikan petunjuk tentang adanya gejala-gejala penyimpangan perilaku pada santri di sana walaupun dalam skala kecil dan belum terlihat nyata gejala-gejala penyimpangan perilaku tersebut antara lain berupa munculnya kelompok-kelompok kecil santri yang

cenderung berkumpul atau bergerombol di pojokan kamar pondok sedang menggunjing temannya dan menggosob barang temannya. Dari hasil observasi menunjukkan perilaku yang menjurus ke arah yang negatif. Dengan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **"Akhlak santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah akhlak para penghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ummul Quro Gedangan Duren Bandungan Semarang'?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan: Untuk mendeskripsikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis, dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan di Perguruan Tinggi serta dapat dijadikan sebagai bahan pijakan untuk penelitian berikutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
2. Secara praktis, dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui serta memberikan gambaran yang jelas tentang akhlak santri di Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang.